BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan aktifitas paling penting dalam keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dengan melalui kegiatan belajar mengajar tujuan pendidikan akan tercapai, yaitu dalam bentuk perilaku. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional bab I pasal I (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[1]

Dalam kegiatan pembelajaran selalu dijumpai adanya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mencapai standar kompetensi, kompetensi dasar dan penguasaan materi pembelajaran yang telah ditentukan. Secara garis besar kesulitan yang dimaksud berupa kurangnya pemahaman konsep, penggunaan nalar, pembentukan sikap peserta didik serta pemecahan masalah dan pengembangan kemampuan untuk mengkomunikasikannya. Secara khusus, kesulitan yang dijumpai peserta didik dapat berupa tidak dikuasainya kompetensi dasar mata pelajaran tertentu, misalnya pada materi Logika Matematika. Pada materi logika matematika peserta didik masih sulit dalam memahami konjungsi, disjungsi, implikasi, biimplikasi, serta konvers, invers dan kontraposisi.

SMA NU 1 Hasyim Asy'ari yang terletak di Jl. Raya Karangjati kec. Tarub kab. Tegal. Berdasarkan informasi dengan guru matematika yang mengajar di SMA NU 1 Hasyim Asy'ari, pembelajaran yang berlangsung disekolah tesebut adalah guru menerangkan, memberi soal latihan dan peserta

[1] Undang-Undang RI. *No.2003 Tentang Sisdiknas*. (Jogjakarta: Bening, 2010), hlm. 12.

didik mengerjakan. Hal tersebut membuat peserta didik hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru yang berdampak pada kurangnya keaktifan peserta didik dan pemahaman konsep. Kurangnya keaktifan dan pamahaman peserta didik berakibat pada rendahnya hasil belajar peserta didik yang masih kurang dari KKM mata palajaran matematika disekolah yaitu 60.

Logika matematika merupakan salah satu pokok bahasan didalam matematika pada satuan pendidikan SMA/MA. Di dalam materi logika matematika pemahaman dan penguasaan konsep sangatlah dibutuhkan, karena pada materi logika matematika peserta didik dituntut untuk bisa mengaitkan suatu masalah sesuai dengan nilai kebenaran yang ada. Jika pemahaman dan penguasaan konsep peserta didik terhadap materi logika matematika tercapai, maka peserta didik tidak kesulitan lagi untuk mengaitkan suatu masalah dengan nilai kebenaran yang ada.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka dibutuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan peserta didik. Salah satunya dengan pembelajaran *learning cycle* dengan berbantuan LKPD (lembar kegiatan peserta didik). Model pembelajaran *learning cycle* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student centered*), berupa rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif. Dalam model pembelajaran *learning cycle* dilakukan kegiatan-kegiatan yaitu berusaha untuk membangkitkan minat peserta didik pada pelajaran matematika (*engagement*), memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memanfaatkan panca indera mereka semaksimal mungkin dalam berinteraksi dengan lingkungan melalui kegiatan telaah literatur (*exploration*), memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk menyampaikan ide atau gagasan yang mereka miliki melalui kegiatan diskusi (*explanation*), mengajak peserta didik mengaplikasikan konsep-konsep yang mereka dapatkan dengan mengerjakan soal-soal pemecahan masalah (*elaboration*) dan terdapat suatu tes akhir untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman

peserta didik terhadap konsep yang telah dipelajari (*evaluation*). Dengan berbantuan LKPD peserta didik dituntut untuk lebih menguasai konsep logika matematika.

Dari uraian di atas peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul **"EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE* BERBANTUAN LKPD PADA MATERI POKOK LOGIKA MATEMATIKA TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X SMA NU 1 HASYIM ASY'ARI TARUB TEGAL TAHUN PELAJARAN 2010/2011"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan pokok-pokok pemikiran tersebut di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

Apakah model pembelajaran *Learning Cycle* berbantuan LKPD pada materi pokok logika matematika efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X SMA NU 1 Hasyim Asy'ari Tarub Tegal?

C. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
   a. Adanya inovasi model pembelajaran matematika dari penelitian pada guru yang menitikberatkan penerapan model pembelajaran *learning cycle* berbantuan LKPD.
   b. Dengan adanya penelitian ini maka diperoleh pengalaman mengajar matematika dengan model pembelajaran yang baik.
   c. Diharapkan guru tidak takut lagi untuk menerapkan model-model pembelajaran
2. Bagi Peserta Didik
   a. Dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* berbantuan LKPD diharapkan adanya saling membantu sesama peserta didik dalam belajar.
   b. Mampu memberikan sikap positif terhadap mata pelajaran matematika.

3. Bagi Sekolah
   a. Diperoleh panduan inovatif model pembelajaran *learning cycle* berbantuan LKPD yang diharapkan dapat dipakai untuk kelas-kelas lainnya di SMA NU 1 Hasyim Asy'ari Tarub Tegal.
   b. Diharapkan dapat meningkatkan kualitas akademik peserta didik khususnya pada pelajaran matematika.
   c. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi sekolah dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran Matematika yang lebih efektif.
4. Bagi Peneliti
   a. Mendapat pengalaman langsung pelaksanaan pembelajaran *learning cycle* berbantuan LKPD untuk mata pelajaran matematika di SMA NU 1 Hasyim Asy'ari Tarub Tegal, sekaligus sebagai contoh yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan di lapangan.
   b. Sebagai bekal peneliti sebagai calon guru matematika agar siap melaksanakan tugas di lapangan.